

PENYERAPAN PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS PADA SISWA DI SMK ENDANG DARMA AYU SEBELUM DAN SESUDAH PENYULUHAN

Eko Budi Santoso¹, Hairil Akbar²

¹STIKes Surabaya, Jl. Medokan Semampir Indah No.27 Surabaya,
ekobudi936@yahoo.co.id

²Universitas Wiralodra, Jl. Ir. H. Juanda KM. 03 Karanganyar Indramayu,
hairilakbar@unwir.ac.id

<https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.Vol9.Iss2.344>

ABSTRAK

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan suatu virus (retrovirus) yang termasuk dalam dalam famili lentivirus. Retrovirus mempunyai kemampuan menggunakan RNA-nya dan DNA pejamu untuk membentuk virus DNA dan dikenali selama periode inkubasi yang panjang. HIV menginfeksi tubuh dengan periode inkubasi yang panjang (klinik-laten), menyebabkan kerusakan sistem dan menyebabkan munculnya tanda dan gejala AIDS. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penyerapan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa di SMK Endang Darma Ayu sebelum dan sesudah penyuluhan. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pra experimental design* dan model rancangan yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian seluruh siswa dan siswi kelas XII di SMK Endang Darma Ayu Indramayu berjumlah 140 siswa dan siswi. Sampel diambil secara random sampling dengan jumlah 63 siswa dan siswi. Variabel bebas adalah penyuluhan tentang HIV/AIDS. Variabel terikat adalah pengetahuan tentang HIV/AIDS. Analisis bivariat menggunakan uji *paired T test*. Berdasarkan hasil dari uji *paired T test* diperoleh nilai *p-value* 0,000 kurang dari 0,05, sehingga ada perbedaan yang bermakna pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa di SMK Endang Darma Ayu sebelum dan sesudah penyuluhan. Diharapkan para orang tua untuk melakukan pengawasan pergaulan anaknya dan diharapkan kepada dinas kesehatan dan sektor terkait meningkatkan pelaksanaan program Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK KRR) sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap HIV-AIDS.

Kata Kunci : Penyuluhan, Pengetahuan, HIV/AIDS

ABSTRACT

Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a virus (retrovirus) which belongs to the Lentivirus family. Retroviruses have the ability to use their RNA and host DNA to form DNA viruses and are recognized during long incubation periods. HIV infects the body with a long incubation period (clinic-latent), causing damage to the system and causing the appearance of signs and symptoms of AIDS. The purpose of this study was to determine the absorption of knowledge about HIV/ AIDS in students at Endang Darma Ayu Vocational School before and after counseling.

The study applied pre experimental design and One Group Pretest-Posttest Design. The study population was all students of class XII at Endang Darma Ayu Vocational High School Indramayu totaling 140 students. Samples were taken by random sampling with a total of 63 students. The independent variable was counseling about HIV /AIDS. The dependent variable was knowledge concerning HIV / AIDS. Bivariate analysis was done using paired T-test.

Based on the results of the paired T test, the p-value 0.000 was less than 0.05, so there was a significant difference in knowledge about HIV / AIDS in students at Endang Darma Ayu Vocational School before and after counseling. Parents are expected to supervise their children's friendship networking. It is also expected to the health department and related sectors to improve the implementation of the Information Center and Adolescent Reproductive Health Counseling Program so as to increase the knowledge and attitudes of adolescents towards HIV-AIDS.

Keywords: Counseling, HIV/AIDS, Knowledge

PENDAHULUAN

Penyakit *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) adalah salah satu penyakit yang menjadi permasalahan utama di seluruh negara di dunia. Upaya pengentasan penyakit ini bahkan menjadi agenda utama semua negara, yang dituangkan di dalam *Millennium Development Goals* (MDGs) (UNAIDS, 2012).

Perkembangan situasi HIV dan AIDS di dunia semakin mengkhawatirkan. Epidemio HIV secara global masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius. Hingga kini program penanggulangan telah berkembang pesat meliputi pencegahan hingga pengobatan, perawatan dan dukungan. Banyak model pencegahan HIV yang sudah dilakukan oleh pemerintah dalam mencegah penularan HIV, akan tetapi perkembangan IMS, HIV, dan AIDS, masih menunjukkan lonjakan yang sangat tinggi bahkan banyak orang yang meninggal karena AIDS (Kemenkes RI, 2015). Pada tahun 2010 HIV dan AIDS berada pada urutan kelima penyebab utama kematian di Afrika dan Amerika. Setiap jam ada 50 orang baru terinfeksi virus HIV. Di dunia ini, diperkirakan ada 35,3 juta (32,2-38,8) orang yang telah terinfeksi HIV (Kemenkes RI, 2014).

Menurut data terbaru *World Health Organisation* (WHO) dan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) pada tahun 2013, wilayah Asia Tenggara memiliki jumlah penderita *Human Immunodeficiency Virus & Acquired Immune Deficiency Syndrome* (HIV dan AIDS) sebanyak 940.000 orang, dan wilayah Asia Tenggara menduduki peringkat ke dua kasus HIV dan AIDS di dunia setelah wilayah Afrika yang memiliki jumlah orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) sebanyak 7.580.000 orang (Kemenkes RI, 2014). Kasus HIV ditemukan di Indonesia tahun 1987 sampai dengan Maret 2017, HIV dan AIDS tersebar di 407 (80%) dari 514 Kabupaten/Kota di seluruh provinsi di Indonesia. Berdasarkan laporan dari Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa jumlah total kasus HIV dan AIDS secara kumulatif hingga Maret

2017 di Indonesia adalah 242.699 untuk HIV dan 87.453 untuk AIDS (Kemenkes RI, 2017).

Masa remaja merupakan masa yang penting dalam kehidupan seseorang. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak menjadi dewasa. Pada masa remaja sering kali muncul dorongan untuk mengetahui dan mencoba hal-hal baru dalam usahanya untuk mencari jati diri dan mencapai kematangan pribadi sesuai tugas perkembangannya. Rasa keingintahuan yang besar dan ketertarikan yang tinggi serta terjadi berbagai perubahan baik dari segi fisik maupun psikis akhirnya menyebabkan banyak masalah yang timbul pada kehidupan remaja. Pada akhirnya banyak masalah yang terjadi pada remaja, baik dari segi kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya. Salah satu masalah kesehatan remaja menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) tahun 2012 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai yang dapat dilihat dengan hanya 35,3% remaja perempuan dan 31,2% remaja laki-laki usia 15-19 tahun mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual (Kemenkes RI, 2015).

Dampak kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sahara tahun 2006 bahwa minimnya pengetahuan dan bimbingan kesehatan reproduksi pada remaja telah menyebabkan 72,9% kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), 94,8 % aborsi yang tidak aman, 5,2% aborsi di fasilitas atau tenaga kesehatan, 32,2% penyakit menular seksual (PMS), 54,3% terinfeksi HIV/AIDS (Hinduan Z et al, 2011).

Pergaulan bebas pada remaja dapat mempermudah risiko tertular penyakit menular seksual seperti HIV dan AIDS. Sebagian remaja tidak memiliki pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas. Informasi yang mereka dapat biasanya berasal dari teman atau media elektronik maupun cetak, yang biasanya kurang atau bahkan tidak akurat. Informasi yang salah dapat menjerumuskan remaja kedalam pergaulan bebas yang dapat mengarah terhadap tertularnya HIV dan AIDS (Yohana Dian Natalia dkk, 2014).

Peningkatan pengetahuan pada remaja banyak memberikan dampak yang baik, diantaranya memperbaiki perilaku remaja, seperti yang diungkapkan pada penelitian Fitriany pada tahun 2013 menyebutkan bahwa adanya perbedaan sikap dan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja yang sudah mengikuti program HEBAT dan belum pernah mengikuti program HEBAT (Jauhari F, 2013).

Berdasarkan permasalahan yang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penyerapan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa di SMK Endang Darma Ayu sebelum dan sesudah penyuluhan. Sasaran remaja karena upaya promotif dan preventif dapat dilakukan sejak dini untuk meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS melalui kegiatan penyuluhan. Dilakukan penyuluhan di sekolah tersebut memiliki letak geografis di daerah yang juga memiliki kasus HIV/AIDS di Daerah Kabupaten Indramayu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pra experimental design* dan model rancangan yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Lokasi penelitian dilakukan di SMK Endang Darma Ayu. Waktu penelitian pada bulan Agustus sampai September 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMK Endang Darma Ayu sebanyak 140 siswa dan siswi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 63 siswa dan siswi.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu penyuluhan tentang HIV/AIDS dan variabel terikat adalah pengetahuan tentang HIV/AIDS. Cara pengukuran pengetahuan dengan memberikan pertanyaan menggunakan skala *Linkert*, kemudian dilakukan penilaian. Instrumen penelitian ini adalah kuisisioner yang sebelumnya telah diuji validitas dan uji reliabilitas yang dilakukan di SMK Endang Darma Ayu. Jumlah pertanyaan dalam kuisisioner terdiri dari 15 soal yang mencakup aspek pengetahuan tentang HIV/AIDS pada penderita. Uji coba instrumen yang digunakan pada responden yang memiliki kriteria yang sama. Analisa data yang digunakan yaitu uji *paired t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Analisa Univariat

Pada pengukuran pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan hasil bahwa masih banyak terdapat siswa dan siswi yang belum mengetahui penyakit HIV/AIDS. Setelah dikategorikan berdasarkan persentase jumlah jawaban benar, distribusi frekuensi pengetahuan tentang HIV/AIDS sebelum penyuluhan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum di Lakukan Penyuluhan

No	Pengetahuan	Jumlah	Presentase %
1	Baik	6	9,5%
2	Cukup	11	17,5%
3	Kurang	46	73,0
	Total	63	100%

Berdasarkan Tabel 1 mayoritas responden mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 46 responden (73,0%), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (17,5%) dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 responden (9,5%). Peneliti melakukan analisa mengenai distribusi jawaban yang benar dari responden atas pertanyaan tentang HIV/AIDS sebelum penyuluhan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sesudah di Lakukan Penyuluhan

No	Pengetahuan	Jumlah	Presentase %
1	Baik	10	15,9%
2	Cukup	30	47,6%
3	Kurang	23	36,5
	Total	63	100%

Berdasarkan Tabel 2 terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan yaitu yang pengetahuannya berkurang sebanyak 23 responden (36,5%), responden yang pengetahuan cukup sebanyak 30 responden (47,6%), dan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 10 orang (15,9%). Peneliti melakukan analisa mengenai distribusi jawaban yang benar dari responden atas pertanyaan tentang HIV/AIDS sesudah penyuluhan.

b. Analisa Bivariat

Berdasarkan data hasil penelitian dari 63 responden yang telah dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Dari uji tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas Pengetahuan

Pengetahuan	Nilai <i>p-value</i>	Distribusi
Sebelum Penyuluhan	0,000	Normal
Sesudah Penyuluhan	0,003	Normal

Berdasarkan Tabel 3 pada pengetahuan *pretest* diperoleh nilai *p-value* lebih dari 0,000. Hal ini berarti data tersebut berdistribusi normal. Pengetahuan *posttest*

diperoleh nilai *p-value* lebih dari 0,003 yang artinya data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan hasil diatas, kedua kelompok berdistribusi normal, maka untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pada kelompok yang diberikan penyuluhan digunakan uji t sampel berpasangan (*paired T test*).

Tabel 4. Uji Paired T Test

Pengetahuan	Nilai <i>p-value</i>	Distribusi
Sebelum Penyuluhan	0,000	Normal

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai *uji paired t test* yaitu *p-value* = 0,000, sehingga terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa di SMK Endang Darma Ayu sebelum dan sesudah penyuluhan. Selain itu, berdasarkan uji pada sampel berpasangan (*paired t test*) pada taraf tingkat kepercayaan 95% juga dapat disimpulkan bahwa siswa dan siswi SMK Endang Darma Ayu setelah dilakukan penyuluhan tentang HIV/AIDS menunjukkan peningkatan pengetahuan secara signifikan yaitu sebesar 54,76 bila dibandingkan sebelum dilakukan penyuluhan hanya sebesar 35,24.

2. Pembahasan

Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) adalah sekumpulan gejala dan infeksi (sindrom) yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus HIV atau infeksi virus-virus lain yang mirip yang menyerang spesies lainnya (SIV, FIV, dan lain-lain). Virusnya sendiri bernama *Human Immunodeficiency Virus/HIV* yaitu virus yang memperlemah kekebalan pada tubuh manusia. Orang yang terkena virus ini akan menjadi rentan terhadap infeksi oportunistik ataupun mudah terkena tumor. Meskipun penanganan yang telah ada dapat memperlambat laju perkembangan virus, namun penyakit ini belum benar-benar bisa disembuhkan.

HIV dan virus-virus sejenisnya umumnya ditularkan melalui kontak langsung antara lapisan kulit dalam (membran mukosa) atau aliran darah, dengan cairan tubuh yang mengandung HIV, seperti darah, air mani, cairan vagina, cairan preseminal, dan air susu ibu. Penularan dapat terjadi melalui hubungan intim (vaginal, anal, ataupun oral), transfusi darah, jarum suntik yang terkontaminasi, antara ibu dan bayi selama kehamilan, bersalin, atau menyusui, serta bentuk kontak lainnya dengan cairan-cairan tubuh tersebut (Widoyono, 2011).

Perilaku seks pranikah ini memang kasat mata, namun tidak terjadi dengan sendirinya melainkan didorong atau dimotivasi oleh faktor-faktor internal yang tidak dapat diamati secara langsung (tidak kasat mata). Dengan demikian individu tersebut tergerak untuk melakukan perilaku seks pranikah (Tina NK dan Dwia Aries, 1999).

Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang HIV/AIDS telah diuji menggunakan *paired T test*, diperoleh nilai *p-value* 0,000 kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kerja dapat diterima dibuktikan dengan analisis yang menunjukkan perbedaan yang bermakna dari setiap variabel yang diuji. Pada penelitian ini terjadinya perubahan pengetahuan responden tentang HIV/AIDS dipengaruhi oleh efektivitas pemberian penyuluhan yang dapat memengaruhi perhatian dan kemudahan penerimaan materi. Adanya penyuluhan diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku kesehatan dari sasaran yang nantinya akan meningkatkan derajat kesehatan.

Penyuluhan tentang HIV/AIDS di SMK Endang Darma Ayu direspon baik oleh reponden yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai yang diperoleh pada saat sesudah penyuluhan bila dibandingkan dengan sebelum dilakukan penyuluhan. Selain itu, antusiasme responden pada saat penyuluhan ditunjukkan dengan perhatian responden pada materi yang diberikan oleh penyuluh, kemudian pada saat sesi tanya jawab berlangsung muncul beberapa pertanyaan yang diajukan responden, misalnya: Apa itu HIV/AIDS, Bagaimana cara penularannya, upaya pencegahannya, dampaknya terhadap kesehatan dan cara pengobatannya.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa di SMK Endang Darma Ayu antara sebelum dan sesudah penyuluhan (*p-value* = 0,000).

SARAN

Diharapkan para orang tua untuk melakukan pengawasan pergaulan anaknya dan diharapkan kepada Dinas Kesehatan dan sektor terkait meningkatkan pelaksanaan program Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK KRR) di sekolah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap HIV-AIDS.

UCAPAN TERIMA KASIH (Opsional)

Ucapan terimakasih kepada Kepala Sekolah SMK Endang Darma Ayu, Para Guru SMK Endang Darma Ayu, dan para siswa siswi yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hinduan Z et al. 2011. *Buku HEBAT : Bacaan Siswa Pendidikan Kesehatan Reproduksi*. Bandung.
- Jauhari F. 2013. Perbedaan intensi ber perilaku seksual pranikah antara siswa berpacaran yang mengikuti program HEBAT dengan yang tidak mengikuti program HEBAT di Kota Bandung. Bandung: Fakultas Psikologi UNPAD.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Surveilans Terpadu Biologis Perilaku Pada Kelompok Berisiko Tinggi di Indonesia (STBP)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Estimasi Jumlah Populasi Kunci Terdampak Tahun 2012*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. *Laporan Perkembangan HIV dan AIDS Triwulan I Tahun 2017 di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Situasi kesehatan reproduksi remaja*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Sekretariat Jendral Kementrian Kesehatan Indonesia.
- Tina NK., Dwia Aries. 1999. *Menopause dan seksualitas*. Yogyakarta: Kerja sama Ford Foundation dengan Pusat Penelitian dan Kependudukan, Universitas Gadjah Mada, Bachmann GA et al. Epidemiology and physiology in the older woman. In Female sexuality during the menopause, Supplement, OBG Management May 2000: 17–18.
- UNAIDS. 2012. *Global Report: UNAIDS Report on the Global AIDS Epidemic 2012*. UNAIDS.

Yohana Dian Natalia., Nining Tunggal Sri Sunarti., dan Ida Rumawat Astuti. 2014. Penyuluhan tentang HIV dan AIDS terhadap Sikap Remaja pada Orang dengan HIV dan AIDS. *Jurnal Studi Pemuda*, Vol. 3, No. 1, Mei 2014.

Widoyono. 2011. Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasannya (Edisi 2). Jakarta: Erlangga.